

PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SMK

**Ramlan Susanto (SMKN 1 Kabupaten Bengkulu Selatan),
Rohiat (Prodi MAP FKIP Unib), dan Puspa Djuwita (Prodi MAP FKIP Unib)**

email : ramlansusanto@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to find out what activities are carried out in vocational High School Education Number three South Bengkulu manage educational facilities and infrastructure of the school, ranging from planning, procurement, maintenance, inventory, and remove the facilities and infrastructure in schools. In conducting this study, researchers used a qualitative descriptive method. Data for this study were collected through a series of observation, interviews and documentation. The study concluded that vocational secondary schools number three South Bengkulu has been managing the facilities and infrastructure in accordance with the principles of management in general. Elimination of the educational facilities formed on procedures considered complicated and afraid to risk.

Keywords: the management of education facilities and infrastructure.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan sekolah, mulai dari perencanaan, pengadaan, perawatan, inventarisasi, dan penghapusan sarana dan prasarana di sekolah. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui serangkaian observasi, wawancara dan dokumentasi. Studi tersebut menyimpulkan bahwa sekolah menengah kejuruan nomor tiga Bengkulu Selatan telah mengelola sarana dan prasarana sesuai dengan prinsip manajemen pada umumnya. Penghapusan fasilitas pendidikan yang terbentuk pada prosedur dianggap rumit dan takut beresiko.

Kata kunci: manajemen, sarana dan prasarana pendidikan.

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) menyatakan sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat di pindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK/MAK. Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang pembangunan. Dengan diberlakukan otonomi daerah berarti pemerintah memberikan kesempatan kepada sekolah untuk berinisiatif dan berkarya sesuai dengan kemampuan lembaga pendidikan/sekolah masing-masing termasuk dalam pengembangan sarana dan prasarana.

SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan sebagai salah satu sekolah kejuruan yang ada di kabupaten Bengkulu Selatan dengan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai tentu saja menjadi kebutuhan yang sangat penting yang dapat membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain harus

lengkap sarana dan prasarana yang ada harus dapat dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. sedangkan yang terjadi adalah masih banyaknya sarana dan prasarana yang belum memadai antara lain buku perpustakaan, ruang praktik gambar teknik, ruang praktik program keahlian dan media pembelajaran lainnya. Berbagai usaha dilakukan oleh pengelolaan sekolah untuk dapat memiliki sarana dan prasarana sekolah tersebut baik melalui bantuan pemerintah, maupun dari sumbangan masyarakat dan orang tua siswa. Dengan sarana dan prasarana pendidikan yang bertambah lengkap tersebut pengelola sekolah berharap dapat memanfaatkannya secara optimal yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Pada akhirnya diharapkan mutu belajar siswa dapat meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum yaitu bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan. Sedangkan secara khusus adalah: bagaimana perencanaan, pengadaan,

penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan?

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan. Sedangkan tujuan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif yang berusaha untuk dapat mendeskripsikan secara lengkap pengelolaan sarana prasarana pendidikan di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan. Penelitian ini dikategorikan juga sebagai penelitian kualitatif karena data akan digali secara mendalam supaya bisa dideskripsikan dengan jelas. Pendekatan ini memiliki makna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu (Moleong, 1980;2008:86)

Adapun yang menjadi subyek Penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan, wakil sarana dan prasarana, staf sarana dan prasarana, guru, dan tata usaha. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan sarana pendidikan di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan sudah memenuhi ketentuan pemerintah yang mana perencanaan disusun melalui rapat dewan guru, perencanaan sarana pendidikan dirancang oleh dewan guru mata pelajaran beserta wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana kemudian diajukan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah mengkaji mana yang lebih mendesak itu yang didahulukan. Dalam penyusunan rencana sarana dan prasarana pendidikan, di sekolah diadakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) sekolah mengadakan rapat yang dihadiri oleh semua komponen sekolah. 2) seluruh peserta rapat membuat susunan rencana kebutuhan sarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan bidang masing-masing. 3) menyeleksi sarana yang telah diusulkan dengan melihat dana yang tersedia. 4) menetapkan rencana pengadaan

sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan.

Rencana sarana pendidikan mencakup cara pengadaan, sumber pendanaan, pemanfaatan, kapasitas penggunaan, pengaturan, monitoring penggunaan, pemeliharaan dan perbaikan. Hampir semua elemen yang ada di sekolah terlibat dalam perumusan perencanaan sebagaimana dituturkan oleh kepala sekolah sebagai berikut: yang terlibat dalam perumusan perencanaan sarana pendidikan adalah kepala sekolah, wakasek sarana prasarana, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, semua dewan guru, staf TU.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan Kabupaten Bengkulu Selatan provinsi Bengkulu dengan segenap *stakeholder* yang ada telah berusaha untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan yang ada secara maksimal. Perencanaan sarana pendidikan di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan dilakukan dengan cara mengadakan rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah seluruh dewan guru dan staf TU. Seluruh peserta rapat membuat susunan rencana kebutuhan sarana pendidikan sesuai dengan bidang masing-masing. Menyeleksi sarana yang telah diusulkan dengan melihat dana yang tersedia. Menetapkan rencana pengadaan sarana pendidikan di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan.

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Proses pengadaan sarana pendidikan di sekolah SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan sebagai berikut: 1) mendata sarana yang dibutuhkan, 2) setiap pengelola sarana pendidikan membuat daftar permintaan kebutuhan sarana pendidikan kemudian wakil sarana mengajukan kepada kepala sekolah bila pengadaan tidak sanggup dibiayai dana yang ada di sekolah maka dibuat proposal permohonan bantuan ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan. Pengadaan yang bersumber dari komite sekolah langsung dilakukan oleh pihak sekolah sesuai dengan kesepakatan hasil musyawarah dengan komite, berikutnya pengadaan yang menggunakan sumber dana yang berasal dari pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga terkadang melalui dana DAK yang dilakukan dengan sistem swakelola terkadang sekolah hanya menerima barang yang diadakan oleh Dinas Pendidikan.

Pengadaan sarana pendidikan di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan ada yang dilakukan secara mandiri melalui dana komite sekolah, yang melalui anggaran pemerintah yakni dana APBD Kabupaten dan Provinsi Bengkulu, dan dana dari pemerintah pusat. Kebijakan pengadaan sarana tergantung pada jenis dan sumber dana sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam kepres nomor 80 tahun 2003 tentang pengadaan barang dan jasa. Sesuai dengan Kepres nomor 80 tahun 2003 maka pengadaan sarana yang bersumber dari Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Bengkulu Selatan. Sekolah sebagai penerima barang tidak ada campur tangan tentang pengadaan tersebut. Panitia Pengadaan barang ada pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan pihak sekolah hanya menerima barang yang diadakan oleh rekanan atau pihak ketiga yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan.

Penggunaan Sarana dan Parasarana Pendidikan

Penggunaan sarana dan prasarana sekolah yang berupa media pembelajaran sebelum guru menggunakan terlebih dahulu harus memberitahukan atau meminta izin terlebih dahulu dengan staf sarana dan prasarana sekolah kemudian staf melakukan pencatatan nama peminjam dan barang yang dipinjam sekaligus diberikan penjelasan cara penggunaannya. Setelah selesai pemakaian, barang tersebut dikembalikan lagi kepada staf sarana prasarana. Sedangkan untuk sarana dan prasarana yang ada di ruang praktik teknik otomotif, ruang laboratorium komputer, ruang perpustakaan, dan ruang UKS pengaturan penggunaannya diserahkan kepada penanggungjawab ruangan tersebut. Yang masih menjadi kendala yang di hadapi di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan antara lain adalah yang berkaitan dengan perilaku siswa yang sering kali dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada kurang teliti sehingga banyak alat-alat yang ada di ruang laboratorium komputer dan ruang praktik teknik otomotif yang cepat rusak, sehingga sering kali menghambat proses pembelajaran.

Dalam penggunaan sarana pendidikan yang dilakukan di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan diatur dengan cara memiliki jadwal praktik, pembagian kelompok, disesuaikan dengan jumlah instruktur, jumlah alat yang ada,

ditambah lagi tuntutan setiap bidang studi. Dalam penggunaan sarana pendidikan di sekolah ini sudah mengikuti langkah-langkah sesuai dengan aturan yang ada

Pemeliharaan Sarana dan Parasarana Pendidikan

Pemeliharaan sarana pendidikan dilakukan dengan cara: membuat kartu pemeliharaan, menyediakan tempat penyimpanan barang yang sesuai dengan ukurannya (ruangan dan lemari), setelah digunakan alat dibersihkan dan disimpan kembali pada tempat yang telah disediakan, setiap ruangan yang menggunakan sarana praktek dibuat peraturan pemakaian/petunjuk pemakaian. Untuk pemeliharaan yang ada di kelas menjadi tanggungjawab masing-masing wali kelas. Untuk siswa diadakan lomba kebersihan kelas, yang terbaik diberi hadiah. Penghargaan juga diberikan kepada yang melakukan tindakan perawatan/pemeliharaan sarana pendidikan.

SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan melakukan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan dengan membuat kartu pemeliharaan, menyediakan tempat, penyimpanan barang yang sesuai dengan ukurannya dalam ruangan ataupun dalam lemari, pemeliharaan dilakukan dengan cara berkala sesuai dengan spesifik alat, setelah digunakan alat dibersihkan dan disimpan kembali pada tempat yang telah disediakan, di setiap ruangan praktek dibuat peraturan pemakaian. Untuk sarana yang ada di dalam kelas pemeliharaannya diserahkan kepada wali kelas. Dalam satu semester diadakan lomba kebersihan kelas dalam rangka pemeliharaan ruang belajar dan fasilitas belajar yang ada di dalam kelas. Dan kelas yang terbaik diberikan hadiah sebagai motivasi untuk mempertahankan kondisi kelas agar tetap terpelihara.

Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Setelah pembelian barang sekolah mengadakan inventaris terhadap barang yang sudah diadakan oleh sekolah baik menggunakan dana pemerintah maupun dana komite sekolah. Adapun pelaksanaan inventaris di SMK Negeri 3 Bengkulu sekolah saat wawancara, Inventaris dilakukan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan inventaris sekolah dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) dicatat dalam buku penerimaan sarana pendidikan, b) dimasukkan dan dicatat dalam buku induk untuk inventaris, c) dicatat dan dimasukkan dalam buku golongan

inventaris seperti: barang tidak habis pakai gedung, tanah, mesin, komputer, alat-alat elektronik, d) dicatat dalam buku pengeluaran barang setiap diambil atau dipakai oleh masing-masing yang membutuhkan, e) setiap unit mempunyai buku inventaris yang terdiri dari : 1) buku catatan barang habis pakai, 2) buku catatan barang yang tidak habis pakai, 3) buku catatan peminjaman barang. Tindakan yang dilakukan diantaranya: Kegiatan pencatatan dari yang tidak sesuai aturan di buat menjadi yang sesuai aturan, petugas pencatat sebelumnya asal tunjuk, diganti dengan yang memiliki kemampuan dan trampil tentang penginventarisan.

Kegiatan penginventarisan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan pada dasarnya sudah mengikuti pedoman inventaris barang yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan melihat langkah-langkah yang ada pada administrasi sekolah, kepala sekolah bertanggungjawab penuh terhadap inventaris barang melalui bendahara barang, sementara wakil kepala sekolah bagian sarana bersama stafnya menginventaris barang berdasarkan administrasi yang ada pada bendahara barang. Wakil sarana membagikan tugas inventaris barang pada masing-masing pengelola sarana pendidikan sesuai dengan tanggungjawab masing-masing.

Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Adapun prosedur penghapusan sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan bahwa prosedur penghapusan dilakukan sebagai berikut: 1) pendataan barang yang akan dihapus sesuai dengan peraturan yang berlaku, 2) mengajukan barang tersebut ke pemerintah kabupaten, 3) setelah izin pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan maka dibuat SK khusus penghapusan terhadap barang yang sudah tidak bisa dimanfaatkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap personil pemegang barang bahwa pada saat ini penghapusan barang baru dilakukan satu kali untuk saat ini. Sarana yang ada dan telah rusak tidak bisa diperbaiki dan dimanfaatkan lagi maka barang tersebut disimpan/diletakkan pada suatu tempat tersendiri/gudang agar tidak mengganggu pemandangan atau menghabiskan tempat diruang semula. Hal ini tidak dilakukan karena prosedurnya rumit dan banyak melibatkan pihak lain sehingga bila tidak mengikuti prosedur yang ada dapat menyeret pengelola pada hukum. Akibat kurang berjalannya penghapusan barang maka sarana

pendidikan yang tidak bisa dimanfaatkan lagi bertumpuk-tumpuk di gudang, bahkan gudang tidak mampu lagi menampung rongsokan dan barang-barang yang usang karena usia. Untuk pemeliharaan juga sudah sulit dilakukan karena kondisi peralatan yang tidak bisa dimanfaatkan sangat mengganggu peman-dangan, ruang tampak kumuh. Untuk sarana yang sudah tua tapi masih dimanfaatkan kondisinya juga sudah usang tidak pantas untuk dipajang.

Selanjutnya yang perlu diperhatikan lebih lanjut dari hasil penelitian adalah belum adanya aktivitas penghapusan barang milik negara yang dilakukan di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah dan komponem sekolah lainnya maka jelaslah bahwa kegiatan penghapusan di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan belum pernah dilakukan. Hal ini terjadi dikarenakan rumitnya prosedur penghapusan dan banyak melibatkan pihak lain. Untuk barang yang tidak bisa digunakan lagi pihak pengelola sarana pendidikan meletakkan sarana tersebut di gudang

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara khusus simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan mendekati prinsip-prinsip perencanaan. Perencanaan melibatkan seluruh komponen sekolah, perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan, diseleksi prioritas utama dengan melihat kondisi dana, menetapkan rencana pengadaan. Kedua, Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan berpedoman dengan peraturan pemerintah melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah raga. Pengadaan sarana pendidikan dilakukan dengan swakelola bila dana dari masyarakat atau hibah. Ketiga, pengaturan penggunaan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran diserahkan kepada staf sarana dan prasarana. Sedangkan untuk penggunaan ruang praktik otomotif, ruang perpustakaan, ruang laboratorium komputer dan ruang UKS diserahkan kepada penanggungjawab ruangan tersebut. Keempat, kepala sekolah bertanggungjawab terhadap pemeliharaan sarana pendidikan tugas ini didelegasikan kepada wakil kepala sekolah bagian sarana sebagai koordinator pelaksanaan pemeliharaan sarana pendidikan. Kelima, inventarisasi dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada dalam petunjuk

pelaksanaan inventaris. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap inventaris barang. Kepala sekolah menunjuk dan menugaskan petugas pemegang barang sebagai petugas pelaksana inventaris sarana dan prasarana. Keenam, Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan terbentur pada prosedur yang dianggap rumit dan takut menanggung resiko. Sehingga sampai saat ini penghapusan belum pernah dilakukan dan tak ada daftar penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

Saran

Setelah menyimak hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: Pertama, Perencanaan yang sudah baik ditingkatkan lagi sehingga penyusunan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan betul-betul diarahkan kepada kebutuhan nyata sekolah dalam rangka peningkatan standar sarana dan prasarana. Kedua, Pengadaan sarana dan prasarana diperhatikan dan disesuaikan dengan kemajuan teknologi, contohnya diadakan internet infocus, laptop untuk mengajar di dalam kelas. Ketiga, Penggunaan sarana dan prasarana harus dapat lebih diperhatikan lagi agar pemanfaatannya dapat lebih efektif dan efisien sehingga terhindar dari kerusakan. Keempat, Pemeliharaan sarana dan prasarana agar menjadi perhatian yang serius bagi setiap pengelola pendidikan. Ditegaskan kepada pengelola tentang tugas pokok masing-masing. Untuk pemeliharaan sarana dan prasarana ditambah dan ditingkatkan kualitasnya. Kelima, Inventarisasi sarana dan prasarana agar betul betul dikerjakan oleh tenaga yang terampil dan mengerti aturan

penginventarisasi atau tenaga khusus inventaris yang tidak ketinggalan informasi serta berkoordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu Selatan. Keenam, Penghapusan sebaiknya dilakukan guna mengurangi penumpukan barang yang tidak bisa dimanfaatkan lagi dengan mengikuti aturan yang berlaku atau berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan. Masalah yang timbul dalam pengelolaan sarana pendidikan sebaiknya cepat diselesaikan agar tidak menumpuk dan menjadi beban yang berat untuk dituntaskan. Kepada seluruh komponen sekolah agar dapat menciptakan usaha inovatif dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menambah kemajuan dan kualitas serta penyegaran dari pengelolaan sarana dan prasarana tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Bafadhal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darma. 2003. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana*. Jakarta: Gramedia.
- Fauzi, Imron. 2008. *Administrasi Sarana dan Prasarana*. Imronfauzi.wordpress.com
- Moloeng. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Suryadi, 2002. *Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Wahyuningrum. 2000. *Buku Ajar: Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: AP FIP UNY.